

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian, pengolahan data, analisis dan pembahasan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat peningkatan rata-rata skor kemampuan kognitif siswa pada kategori sedang sebagai *impact* diterapkannya integrasi tahapan *learning cycle* dengan metode *inquiry labs* pada pembelajaran fisika. Pada masing-masing aspek kognitif (C2, C3 dan C4) peningkatan yang terjadi berada pada satu kategori yang sama yaitu pada kategori sedang.
2. Terdapat peningkatan rata-rata skor keterampilan proses sains siswa pada kategori tinggi sebagai *impact* diterapkannya integrasi tahapan *learning cycle* dengan metode *inquiry labs* pada pembelajaran fisika. Pada indikator keterampilan proses sains interpretasi, berkomunikasi dan merencanakan percobaan peningkatan yang terjadi berada pada kategori sedang sedangkan pada indikator klasifikasi peningkatan yang terjadi berada pada kategori tinggi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan integrasi tahapan *learning cycle* dengan metode *inquiry labs* pada pembelajarn fisika untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan keterampilan proses sains siswa SMK, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk mengantisipasi ketidakterlaksanaan langkah pembelajaran dan munculnya hal-hal yang tidak terduga diluar skenerio pembelajaran yang telah disusun yang dapat menghambat jalannya penelitian, maka pembelajaran yang akan diterapkan hendaknya disimulasikan atau diujicobakan terlebih dahulu. Dengan dilakukan ujicoba, maka akan dapat

diketahui alokasi waktu yang digunakan serta kelemahan-kelemahan yang terdapat pada skenario yang telah disusun, sehingga dapat dilakukan upaya perbaikan terlebih dahulu sebelum diaplikasikan pada penelitian sebenarnya.

2. Guru hendaknya meningkatkan kemampuan dasar mengajar terutama pada kemampuan membangun pemahaman siswa melalui pertanyaan arahan dan menghadirkan fenomena nyata didalam proses pembelajaran. Salah satu keberhasilan pembelajaran inkuiri terletak pada pertanyaan, semakin baik pertanyaan arahan yang dikembangkan oleh guru maka kualitas proses pembelajaranyang dilakukan untuk membangun pengetahuan siswa juga akan semakin baik.
3. Pada penelitian ini, masih terdapat beberapa indikator soal yang peningkatannya berada pada kategori rendah terutama pada materi yang berkaitan dengan modulus elastisitas. Hal tersebut sebagian besar terjadi karena kurang baiknya tahap verifikasi yang dilakukan oleh guru. Tahap verifikasi yang seharusnya berperan sebagai tahap pembelajaran yang dapat menguatkan pemahaman siswa melalui diskusi dan demonstrasi ulang, tidak dapat berlangsung dengan baik sehingga pemahaman siswa tidak terbentuk secara utuh dan pada akhirnya berdampak pula pada kemampuan aplikasi dan analisis. Berdasarkan hal tersebut, maka tahapan verifikasi ini harus mendapat perhatian yang lebih baik lagi ketika menyusun skenario pembelajaran mengingat peran penting yang terdapat didalamnya.
4. Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, beberapa hal yang mejadi kelemahan siswa dalam melakukan kegiatan *inquiry labs* yang dapat menghambat jalannya proses pembelajaran diantaranya adalah masih lemahnya pengetahuan siswa mengenai variabel eksperimen, hipotesis dan teknik analisis grafik. Mengingat kondisi pembelajaran fisika di indonesia yang rata-rata masih kurang melatih hal-hal tersebut, maka ketika akan menggunakan metode *inquiry labs* didalam pembelajaran fisika, guru hendaknya memastikan bahwa siswa sudah menguasai hal-hal tersebut. Selain

itu siswa juga harus dipastikan telah memperoleh pengalaman belajar melalui kegiatan *discovery learning* dan demonstrasi interaktif karena kegiatan *inquiry labs* tidak akan berjalan secara optimal jika sebelumnya siswa tidak memiliki pengalaman dalam dua kegiatan pembelajaran tersebut.